

Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran kepegawaian

Tyasnita Gloria*, Patni Ninghardjanti, Nur Rahmi Akbarini

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

Email: tyas.gloria@gmail.com, buning@fkip.uns.ac.id, nurrahmia@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang di latar belakanginya kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XII OTKP 2 pada tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan PTK dilakukan dengan dua siklus, dengan 3 kali pertemuan pada masing-masing siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu lembar instrumen keaktifan siswa. Hasil penelitian pra tindakan menunjukkan bahwa hasil rata-rata keaktifan sebesar 43,8%. Pada siklus I, keaktifan memperoleh persentase sebesar 58,4% dan kemudian peningkatan terjadi secara signifikan pada siklus II dengan keaktifan sebesar 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas XII OTKP 2.

Kata kunci : kepegawaian; pembelajaran aktif; penelitian tindakan kelas

Abstract

This study aims to determine the increase in student activity by applying the type of cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) at SMK Negeri 1 Sukoharjo, which is motivated by the lack of active students in learning activities. This is classroom action research conducted in class XII Office Governance Automation 2 in the 2022/2023 academic year. Classroom Action Research was implemented in two cycles, with 3 meetings. Each cycle has four activity stages: planning, action, observation, and reflection. The data was collected by observing, interviewing, and documenting, while the tools used to collect research data were student activity sheet instruments. The results of the pre-action research showed that the average result of activity was 43.8%. In cycle I, activeness obtained a percentage of 58.4%. Then, the increase occurred significantly in cycle II with an activeness of 82%. Thus, it can be concluded that using the STAD-type cooperative learning model can increase student activity in Class XII Personnel Management Automation Office Governance Automation 2.

Keywords: classroom action research; cooperative learning; student activity

Received June 26, 2023; Revised July 03, 2023; Accepted August 14, 2023; Published Online January 04, 2024.

*Corresponding author

Pendahuluan

Demi mendukung tercapainya kemajuan Pendidikan di Indonesia, maka diperlukan peningkatan jumlah orang yang terlibat pada proses pembelajaran, yakni guru dan siswa yang mempunyai peran penting dalam pembangunan pendidikan di suatu negara, karena di dalam dunia pendidikan kehadiran guru dan siswa sebagai komponen terpenting untuk berjalannya sebuah pembelajaran. Guru sebagai pemberi fasilitas yang akan mengajari dan membimbing murid, sedangkan murid harus proaktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat. (Fauziah, 2014). Guru memiliki dua tanggung jawab utama pada pembelajaran yang aktif. Pertama, situasi belajar yang tepat bagi anak-anak direncanakan dan diatur untuk berdiskusi dan bereksperimen. Kedua, memandu keaktifan anak untuk melihat keefektifan penerapan proses belajar aktif (Daryanto & Rahardjo, 2012). Siswa yang aktif sejatinya tak hanya mengangguk, mendengarkan, dan diam belaka, akan tetapi diharuskan untuk bisa menyanggah, bertanya, serta harus dapat aktif, baik secara fisik maupun mental. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Maharani & Kristin (2017) yang menyatakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat diidentifikasi melalui keaktifan fisik dan psikis. Faktor kunci dalam menunjang belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu tingkat keaktifan yang lebih tinggi (Afriani & Wijayanti, 2014).

Pembelajaran yang kurang aktif ditemukan di SMK Negeri 1 Sukoharjo, terutama pada kelas XII OTKP 2 mata pelajaran OTK Kepegawaian. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keaktifan, karena keaktifan memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembelajaran, semakin tinggi keaktifan maka semakin efektif proses pembelajarannya (Sari & Utomo, 2019). Model pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan kebosanan dan pemahaman materi yang kurang baik. Pembelajaran kelompok akan membantu siswa dalam pelaksanaan proses belajar. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti merasa perlu untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan mata pelajaran OTK Kepegawaian siswa kelas XII OTKP 2 SMKN 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa dapat merangsang dan mengembangkan bakat siswa dalam melatih berpikir kritis. Guru berperan dalam merancang sistem pembelajaran dengan runtut dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa, sehingga keaktifan dapat dibangkitkan dalam proses pembelajaran.

Tegegne et al., (2022) menyampaikan faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan yaitu guru memberikan motivasi untuk siswa dalam pembelajaran, kepercayaan diri dari siswa, pendekatan guru terhadap siswa, pengelolaan suasana di dalam kelas.

Keaktifan dapat ditingkatkan juga keterlibatan murid pada aktivitas pembelajaran. Berdasarkan penjabaran terkait faktor-faktor tersebut, dapat dipahami bahwa keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh *support* dari guru untuk memotivasi siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Sudjana (2016), menyebutkan indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu selama aktivitas belajar mengajar berjalan siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, siswa mau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang memecahkan masalah, siswa turut aktif saat membahas penyelesaian masalah siswa yang sedang dibahas dalam kelas, keaktifan siswa juga dapat diukur melalui apakah siswa tersebut bersedia bertanya dengan teman sebaya atau guru di kelas ketika kurang memahami materi, siswa dapat dikatakan aktif ketika mengajukan pertanyaan pada guru / siswa lain ketika belum memahami materi / penjelasan dari guru, siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sebuah persoalan yang dihadapi harus dipecahkan, siswa dapat dikatakan aktif apabila berusaha mencari informasi/cara yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, serta siswa mencari informasi di buku atau sumber informasi lainnya, siswa melaksanakan kerja kelompok sesuai arahan dari guru, dalam kelompok yang sudah dibuat, siswa bekerja sama dengan teman lainnya guna menyelesaikan masalah/pertanyaan dalam soal, siswa mampu menilai dirinya dan hasil yang diperolehnya, setelah guru menerangkan dan menjelaskan materi, siswa akan mampu menilai dirinya dengan mencoba menyelesaikan soal, siswa berlatih memecahkan latihan soal atau tugas, siswa dapat memecahkan masalah/pertanyaan yang diajarkan/diskusikan, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

Peningkatan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu keaktifan siswa. Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dukungan dari guru untuk memotivasi siswa dapat mempengaruhi keaktifan dan dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus didukung oleh model pembelajaran yang tepat, guna mencapai keberhasilan. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru mempunyai peran yang penting. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan karena praktis serta mudah dilaksanakan. Model pembelajaran kooperatif STAD memiliki konsep yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru dengan anggota 4-5 orang dalam kelompok tersebut secara acak atau heterogen (Suprijono, 2015). Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Djamiluddin & Wardana, 2019), model STAD dapat didefinisikan sebagai strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama.

Model Pembelajaran Kooperatif STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan dan interaksi siswa untuk saling mendorong dan mendukung dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengirimkan informasi pembelajaran baru kepada siswa setiap minggu melalui presentasi lisan atau tertulis. Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model STAD menurut (Suprijono, 2015), yaitu: Penyampaian motivasi serta tujuan. Pencapaian yang akan di capai pada pembelajaran, di sampaikan oleh guru ketika penyampaian tujuan pelajaran, kemudian peserta didik diberi motivasi agar semangat saat mengikuti pembelajaran. Pengelompokan tim/regu. Pengelompokan peserta didik terdiri dari empat hingga lima anggota yang mengutamakan heterogenitas dalam jenis kelamin, prestasi akademik, etnis atau ras. Penyajian materi dari pendidik. Pendidik diharuskan memberi rangkaian informasi materi pembelajaran, dan tujuan yang akan dicapai selama melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar dalam sebuah kelompok belajar (kerja tim). Setelah pembentukan kelompok siswa saling kerja sama. Kerja tim adalah hal utama dalam model STAD. Evaluasi (kuis). Kuis diberikan sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kuis tersebut mengenai hal yang sudah dibahas dan nilai diberikan pada tim masing-masing. Kelompok yang berhasil diberi penghargaan prestasi.

Berlandaskan uraian latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan membahas suatu masalah yang dapat dirumuskan, yaitu: Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan mata pelajaran OTK Kepegawaian siswa kelas XII OTKP 2 SMKN 1 Sukoharjo?

Penelitian ini bertujuan guna meningkatkan keaktifan mata pelajaran OTK Kepegawaian pada siswa kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Metode Penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 151 Gadingan, Jombor, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan dari selama kurun waktu 6 bulan di awali dari bulan November 2022 sampai dengan bulan April 2023.

Desain penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus dengan tahapan siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi lalu perencanaan ulang. Namun apabila dalam pelaksanaannya tahapan dua siklus belum terjadi peningkatan, maka akan dilakukan perencanaan siklus selanjutnya hingga tercapai sesuai peningkatan yang diharapkan.

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII dengan jumlah 35 siswa perempuan. Alasan memilih kelas ini yaitu peneliti pernah melakukan praktik mengajar di kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo serta terdapat permasalahan kurangnya keaktifan belajar siswa yang rendah. Objek permasalahan pada penelitian ini yaitu pengukuran keaktifan siswa pada mata pelajaran kepegawaian melalui pembelajaran dalam kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik pengumpulan data diperlukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang di hadapi untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan

hasil hitung dan statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan reflektif, misalnya membandingkan hasil persentase data keaktifan siswa dari siklus I dengan pra tindakan, siklus II dengan siklus I.

Sistem penilaian keaktifan siswa yang digunakan pada rubrik penilaian ini yaitu setiap 1 item indikator mendapatkan skor maksimal 5 poin dan minimal 1 poin. Skor maksimal total rubrik adalah 70 poin per siklus. Indikator keaktifan yang diamati diantaranya adalah melaksanakan tugas belajar; Terlibat dalam pemecahan masalah; Aktif bertanya kepada guru dan teman lainnya apabila kurang memahami; Berusaha untuk mencari informasi atas jawaban; Aktif dalam diskusi kelompok; Mampu menilai hasil dan kemampuan yang di peroleh; Berlatih dalam latihan soal/tugas.

Skala yang akan digunakan untuk memperoleh jawaban pasti untuk meneliti proses keaktifan berupa skala interval dengan jenis skala likert, dengan kisaran 1-5 alternatif jawaban.

Tabel 1. Skala Penilaian Keaktifan

No.	Alternatif Jawaban	Nilai Skor
1.	SL=selalu	5
2.	SR=Sering	4
3.	KK=Kadang-kadang	3
4.	JR=Jarang	2
5.	TP=Tidak Pernah	1

Sumber: Saftari, dkk (2019)

Sedangkan kategori untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa yaitu :

Tabel 2. Kategori Keaktifan Siswa

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto et al., (2019)

Indikator keberhasilan tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini di pandang berhasil apabila sudah memenuhi keberhasilan tindakan yaitu rata-rata minimal keaktifan siswa kelas XII OTKP 2 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai 70%. Untuk menghitung keaktifan siswa, dihitung persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Wahyuni, dkk (2020)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan Tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran OTK Kepegawaian. Dari hasil observasi dan wawancara terbukti bahwa siswa mempunyai permasalahan kurangnya keaktifan yang di buktikan dari catatan peneliti saat melakukan pengamatan awal dengan rasio keaktifan belajar hanya 43,8% (rendah).

Hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang interaksi dalam berdiskusi dan kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi yaitu :

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru, menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
- b. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas kurang inovatif sehingga siswa kurang tertarik dan mudah bosan.
- c. Keaktifan siswa yang kurang menghasilkan kegiatan dalam kelas menjadi tidak optimal.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan, maka peneliti akan melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Tindakan setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan rincian dua pertemuan awal untuk pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan satu pertemuan terakhir untuk tes tertulis siklus I. Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan Maret 2023. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I terdapat peningkatan pada keaktifan siswa kelas XII OTKP 2, namun peningkatan tersebut belum signifikan dan belum sesuai dengan target indikator kinerja penelitian ini. Keaktifan menunjukkan peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa dengan rata-rata 58,4% (keaktifan sedang). Sehingga peningkatan tersebut belum memenuhi kategori keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan yaitu minimal 70% keaktifan. Untuk itu peneliti diskusi bersama dengan guru dan melanjutkan tindakan siklus II dengan tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat bulan Maret 2023 dengan rincian dua pertemuan awal dan satu pertemuan untuk tes evaluasi siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terdapat peningkatan pada keaktifan siswa kelas XII OTKP 2, dan sudah mencapai target indikator kinerja penelitian ini. Keaktifan menunjukkan peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa dengan rata-rata 82% (keaktifan tinggi). Sehingga peningkatan tersebut sudah memenuhi kategori keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan yaitu minimal 70% keaktifan. Untuk itu peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas memperoleh kesimpulan bahwa tindakan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Selanjutnya tabel dibawah ini merupakan hasil dari perbandingan penelitian keaktifan belajar siswa OTK kepegawaian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 3. Peningkatan Keaktifan Siswa

Kriteria	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%
Tinggi	0	0	2	6%	35	100%
Sedang	5	14,3%	33	94%	0	0%
Rendah	21	60%	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	9	25,7%	0	0%	0	0%
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

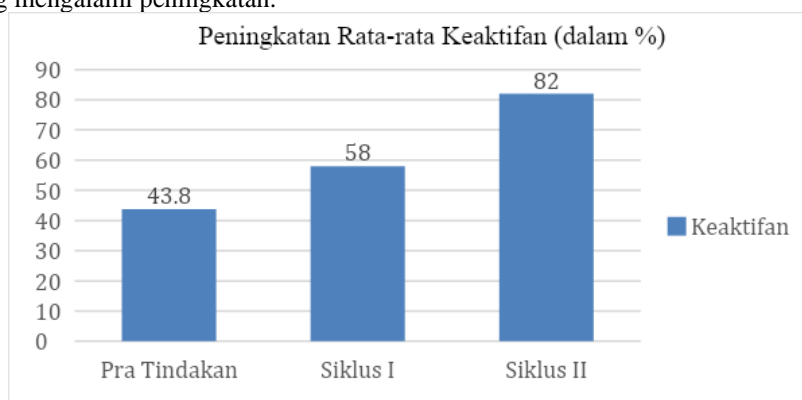
Tabel 4. Rata-Rata Peningkatan Keaktifan Siswa

Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	43,8	58,4%	82%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Tabel diatas menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pra tindakan diketahui dari keseluruhan 35 siswa, keaktifan siswa masih tergolong rendah, hal tersebut dapat diketahui pada tabel diatas dengan menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih rendah yaitu sebanyak 60% atau 21 siswa. Kemudian dilaksanakan tahap siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan siswa dengan kategori keaktifan sedang sebanyak 33 siswa (94%) dan kategori keaktifan tinggi sebanyak 2 siswa (6%), dengan perolehan rata-rata 58,4% (keaktifan sedang), pada siklus I terjadi peningkatan walaupun belum maksimal. Setelah merencanakan dan melaksanakan tahapan di siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa secara signifikan, yang menunjukkan terjadinya peningkatan dengan rata-rata 82% (tinggi). Dengan kategori keaktifan tinggi 100% mencapai 35 siswa. Peserta didik berjumlah 35 orang dinyatakan memenuhi kriteria indikator keaktifan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Karena sudah diperoleh rata-rata keaktifan yang sudah mencapai indikator kinerja penelitian pada penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan grafik di bawah, dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023. Keaktifan masing-masing mengalami peningkatan.



Grafik 1. Peningkatan Rata-rata Keaktifan siswa

Dari data tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi awal rata-rata pada keaktifan yaitu 43,8%, kemudian rata-rata keaktifan meningkat ke kondisi akhir pada siklus II menjadi 82%.

Pembahasan

Hasil Tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo, menjelaskan bahwa dapat meningkatkan keaktifan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rohmah et al., (2022) menyimpulkan bahwa bahwa terjadi peningkatan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keberhasilan peningkatan pada keaktifan tersebut dipengaruhi oleh penerapan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tiap siklus. Tahap-tahap model pembelajaran tersebut yaitu: (1)Penyampaian Tujuan dan motivasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran disampaikan oleh guru dan memotivasi siswa supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. (2) Pembagian kelompok. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota setiap kelompok. Dengan memprioritaskan heterogenitas (keberagaman). (3) Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang diawali dengan

penjelasan materi secara garis besar kemudian dilanjutkan menjelaskan materi secara rinci. Setelah menjelaskan, guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. (4) Kegiatan belajar dengan tim (diskusi kelompok). Setelah siswa menyimak dan mendengarkan presentasi dari guru, siswa berdiskusi dengan anggota kelompok yang sudah dibagi. Siswa diharapkan untuk saling membantu dan memotivasi untuk mencapai hasil yang baik. (5) Presentasi hasil diskusi kelompok. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok dipersilakan untuk maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi. (6) Evaluasi. Pada tahap ini, guru melaksanakan evaluasi yang dilakukan dengan tes sesuai dengan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Tes evaluasi ini bersifat individu. (7) Penghargaan prestasi tim (*rewards*). Kelompok yang masuk dalam kriteria terbaik memperoleh penghargaan dari guru. Tujuan dari tahap ini yaitu supaya siswa termotivasi agar lebih giat dalam belajar dan aktif selama pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hipotesis yang menyatakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan mata pelajaran OTK Kepegawaian pada siswa kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 dapat dibuktikan melalui peningkatan yang terjadi disetiap siklus I dan II yang dilakukan pada bulan Maret 2023. Dengan rincian keaktifan pada pra tindakan menunjukkan rata-rata 43,8%, kemudian mengalami peningkatan disetiap siklusnya yaitu 58,4% siklus I dan 82% pada siklus II.

Selama pelaksanaan penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) Keterbatasan waktu penelitian yang berdekatan dengan kegiatan sekolah, membuat penelitian ini kurang maksimal (2) Subjek penelitian yang hanya satu kelas, dengan kondisi dan situasi yang belum tentu sama dengan kelas lain menjadikan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Sehingga hanya berlaku untuk kelas tempat penelitian.

Daftar Pustaka

- Afriani, D., & Wijayanti, A. (2014). Penggunaan Mode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tahun Ajaran 2012/2013. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/natural.v1i1.257>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamiluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fauziah, I. (2014). *Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*. 7(2), 4–6. <https://osf.io/3hsc4/download#:~:text=Guru sangat berperan dalam membantu,kepribadian yang baik dan profesional.>
- Maharani, O. D. T., & Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i1.998>
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>
- Sari, R. J., & Utomo, A. P. (2019). Peningkatan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Smpn 1 Mayang Kelas Ix. *ScienceEdu*, 11(1), 80. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11797>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperatie Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Revisi). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tegegne, Y. D., Wubie, D. W., & Mekonen, Y. S. (2022). Factors Affecting Students' Active Participation in English Speaking Class: Grade 8 in Focus. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 11(2), 288–301. <http://www.european-science.com>
- Wahyuni, S., Laila Fatmawati, T. K., & Hartini, S. (2020). Dalam Pembelajaran Tematik Daring Melalui

80 – *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2024, 8(1).

Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.*, 153–166.